

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem

Untuk memenuhi berbagai informasi serta kegiatan, sebuah perusahaan pasti menyusun sebuah sistem. Sistem ini direncanakan untuk menghasilkan informasi dan mencapai tujuan sebuah perusahaan. Setiap sistem pasti terdiri atas struktur serta proses. Struktur sistem yaitu unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, kemudian proses sistem menunjukkan bahwa cara kerja setiap unsur sistem tersebut dalam menggapai sebuah tujuan sistem. Dimana, setiap sistem adalah bagian dari sistem lainnya yang lebih besar serta terdiri dari baebagai sistem yang lebih kecil yang kemudian bisa diartikan dengan sebagai subsistem. Pendekatan sistem memberikan banyak manfaat dalam memahami lingkungan sekitar. Untuk menggapai tujuan tersebut, setiap organisasi, perusahaan atau lembaga membutuhkan penyediaan sistem serta informasi yang memadai.

Dari uraian di atas ada berbagai definisi mengenai sistem. Cole melaporkan bahwa sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Sedangkan Moscove dan Sinkin (1981) mengatakan bahwa sistem adalah suatu kesatuan (*entity*) yang terdiri dari bagian-bagian (disebut subsistem) yang saling berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu².

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu sistem pada hakikatnya yaitu sekelompok unsur yang erat kaitannya antara satu dengan lainnya yang bermanfaat untuk menggapai suatu tujuan.

(2) Moscove, Steven A. dan Mark G. Sinkin.1981. *Accounting Information Systems*, John Wiley & Sons, Inc., halaman 4.

2.2 Pengertian Prosedur

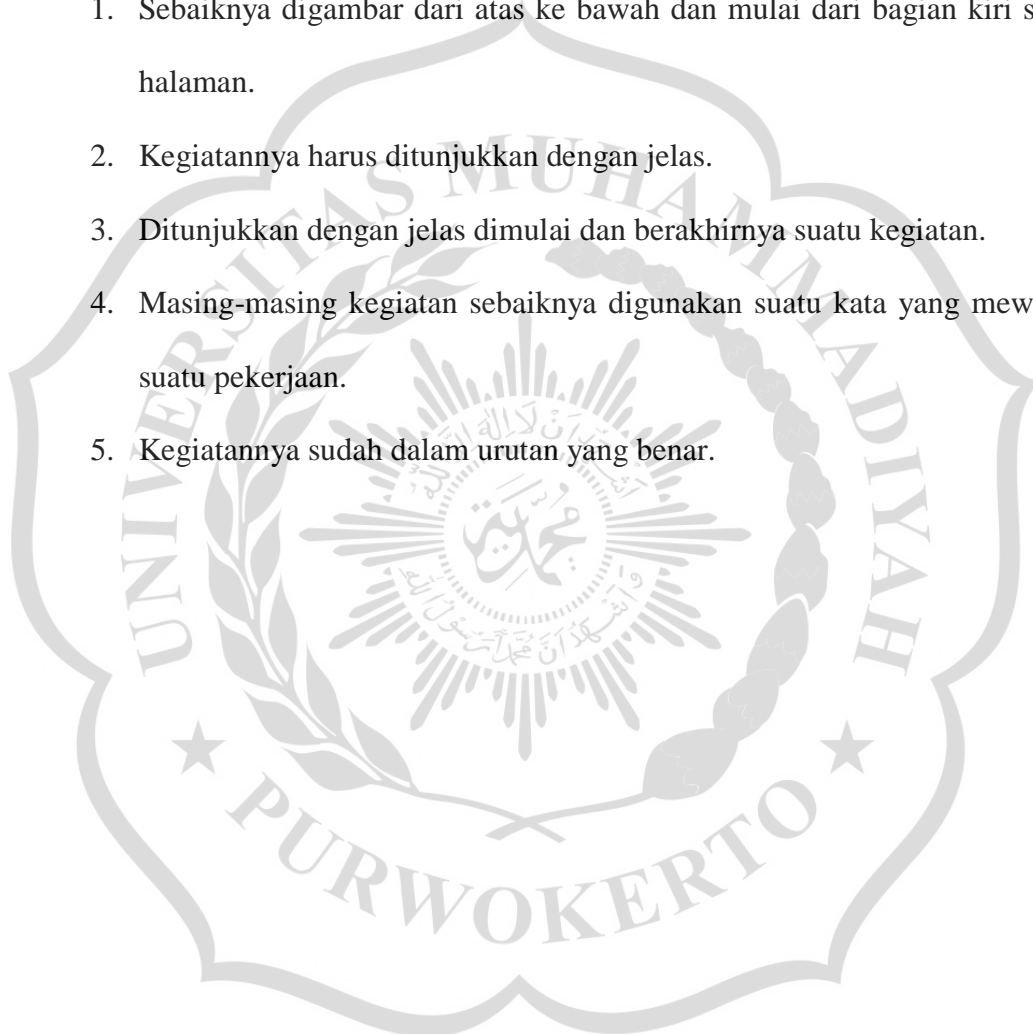
Pada hakikatnya, setiap badan usaha maupun perusahaan pasti memerlukan yang namanya prosedur untuk menjalankan berbagai kegiatan. Adapun pengertian prosedur menurut Masya (1994) yang menyatakan bahwa Prosedur merupakan suatu rangkaian tugas-tugas yang saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang. Kemudian menurut Cole mengatakan bahwa prosedur adalah suatu uraian-uraian pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi¹. Didalam suatu sistem, biasanya terdapat beberapa prosedur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sehingga, jika terjadi perubahan salah satu prosedur akan berimbas pada prosedur-prosedur yang lain.

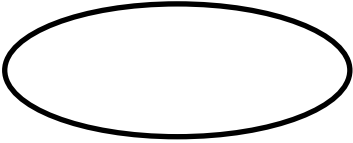





1) Gillespie Cecil, 1971. *Accounting Systems, Procedures and Methods*. New Jersey. Edisi 3. Prentice-Hall, Inc.: halaman 2

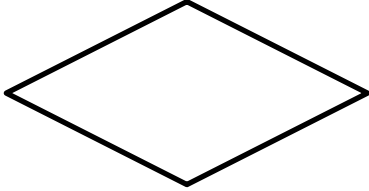


2.3 Flowchart

Bagan alir (*flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) didalam program atau prosedur sistem secara logika. Digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi. Pedoman untuk menggambarannya:

1. Sebaiknya digambar dari atas ke bawah dan mulai dari bagian kiri suatu halaman.
2. Kegiatannya harus ditunjukkan dengan jelas.
3. Ditunjukkan dengan jelas dimulai dan berakhirnya suatu kegiatan.
4. Masing-masing kegiatan sebaiknya digunakan suatu kata yang mewakili suatu pekerjaan.
5. Kegiatannya sudah dalam urutan yang benar.

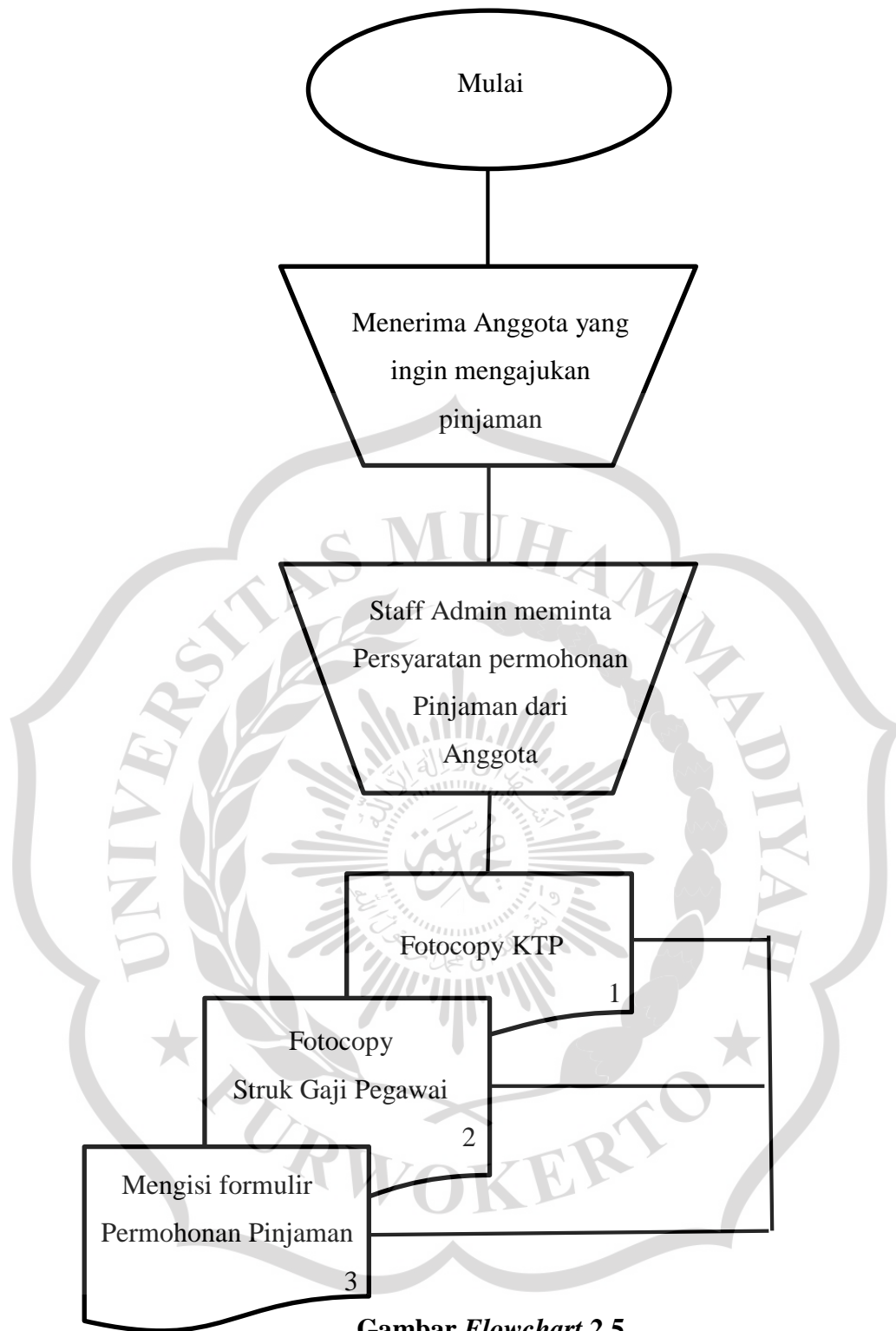


SIMBOL	KETERANGAN
	<p style="text-align: center;">Mulai/Berakhir</p> <p>Simbol ini untuk menggambarkan awal dan akhir suatu sistem akuntansi.</p>
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Manual</p> <p>Simbol ini digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual.</p>
	<p style="text-align: center;">Berbagai Dokumen</p> <p>Simbol ini digunakan untuk menggambarkan jenis dokumen yang digabungkan bersama di dalam satu paket</p>
	<p style="text-align: center;">Garis Alir</p> <p>Simbol ini mengarahkan arah proses pengolahan data.</p>
	<p style="text-align: center;"><i>On-Line Computer Process</i></p> <p>Simbol ini menggambarkan pengolahan data dengan komputer secara <i>on-line</i></p>
	<p style="text-align: center;">Garis Alir</p> <p>Simbol ini mengarahkan arah proses pengolahan data.</p>

	<p style="text-align: center;"><i>Decision</i></p> <p>Simbol ini menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data.</p>
	<p style="text-align: center;">Arsip Permanen</p> <p>Simbol ini menggambarkan arsip permanen yang merupakan tempat penyimpanan dokumen yang tidak akan diproses lagi dalam sistem akuntansi yang bersangkutan.</p>
	<p style="text-align: center;">Penghubung pada halaman yang sama</p>

Tabel 2.5 Teori Flowchart

Sumber: Mulyadi (2010:60)



Gambar Flowchart 2.5
Prosedur Pemberian Pinjaman

2.4 Pengertian Koperasi

Definisi koperasi secara dini yaitu wadah bagi golongan ekonomi lemah, seperti pengertian yang dikemukakan oleh Dr. Fay (1908) yang mengatakan bahwa koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi. Kemudian, Bapak Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul *“10 Tahun Koperasi”* 1941 menjelaskan bahwa koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya.

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” dan menurut pasal 1 UU No. 25/1992, yang dimaksud dengan koperasi Indonesia adalah: “Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

2.4.1 Asas Koperasi

Berdasarkan pasal 2 UU No. 25/1992, ditetapkan sebagai asas koperasi ialah kekeluargaan.

2.4.2 Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.”

2.4.3 Prinsip Koperasi

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 15 ayat 1 UU No. 25/1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis;
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
4. Pembagian balas jasa yang terbatas pada modal;
5. Kemandirian.

2.4.4 Sumber Dana Koperasi

Dalam UU No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, sumber dana atau modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri dapat berasal dari:

- 1) Simpanan Pokok
- 2) Simpanan Wajib
- 3) Dana Cadangan
- 4) Hibah

2. Modal Pinjaman dapat berasal dari:

- 1) Anggota
- 2) Koperasi Lainnya dan/ atau anggotanya
- 3) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya
- 4) Sumber lain yang sah

2.4.5 Struktur Organisasi Koperasi

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan suatu wadah dari para anggota koperasi yang diorganisasikan oleh pengurus koperasi, untuk membicarakan kepentingan organisasi maupun usaha koperasi, dalam rangka mengambil suatu keputusan dengan suara terbanyak dari para anggota yang hadir.

2. Pengurus

Pengurus adalah perwakilan anggota koperasi yang dipilih melalui rapat anggota yang bertugas mengelola organisasi dan usaha.

3. Pengawas

Pengawas adalah perangkat organisasi yang dipilih dari anggota dan diberi mandat untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi.

4. Pengelola

Pengelola adalah mereka yang diangkat dan diberhentikan oleh pengurus untuk mengembangkan usaha koperasi secara efisien dan profesional.

2.5 Pengertian Pinjaman

Secara sederhana, pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan atau diimplikasikan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu (Ardiyos, 2004).

Dalam ruang lingkup pendanaan bagi perusahaan pembiayaan maka pinjaman adalah sejumlah dana yang dipinjamkan oleh suatu lembaga keuangan dan debitur wajib mengembalikannya dalam suatu jangka waktu tertentu, melalui angsuran pembayaran berupa pokok pinjaman ditambah dengan bunga pinjaman.

2.5.1 Sumber Dana Pinjaman

Sumber dana pinjaman koperasi antara lain :

1. Pinjaman Bank
2. Pinjaman dari Lembaga Keuangan
3. Pinjaman dari Iuran Wajib Anggota
4. Pinjaman dari Deposito Anggota

2.5.2 Keunggulan dan Kelemahan Pinjaman

Ada beberapa keunggulan yang didapat jika memilih pendanaan melalui pinjaman, diantaranya yaitu:

1. Proses yang cepat dan mudah.
2. Biaya pengurusan untuk memperoleh pinjaman rendah.
3. Proses pengurusan pinjaman yang cukup sederhana.
4. Suku bunga yang relatif rendah.

Adapun kelemahan dari pendanaan melalui pinjaman, diantaranya adalah:

1. Jumlah dana yang dapat dicairkan pada umumnya terbatas.
2. Rendahnya kesadaran tiap anggota akan melunasi pinjamannya.

2.5.3 Jenis Pinjaman

1. Pinjaman Sebrakan

Pinjaman sebrakan adalah pinjaman jangka pendek. Dimana pinjaman tersebut besarnya menyesuaikan gaji dan diangsur selama 3 bulan dan 6 bulan.

2. Pinjaman Tahunan

Pinjaman tahunan adalah pinjaman jangka panjang. Pinjaman jangka panjang ini pengembaliannya dihitung per tahun.

2.5.4 Manfaat Pinjaman

- a. Sebagai sumber pendapatan lain koperasi yang terbesar berupa bunga. Pendapatan yang berasal dari bunga memungkinkan setiap koperasi untuk mengembangkan usahanya jika kredit yang diberikan dapat berjalan dengan baik.
- b. Untuk menjaga solvabilitas dana koperasi. Hal ini dikarenakan pinjaman merupakan salah satu bentuk penyaluran dana koperasi yang cukup besar. Dimana, dengan adanya pinjaman yang lancar diharapkan dana tersebut dapat dipergunakan sebagai wadah untuk pembayaran kembali dana dan bunga yang dipinjamkan dari anggota.